



## **PERBEDAAN PROMOSI KESEHATAN PENCEGAHAN COVID 19 DI INDONESIA DAN DI NEGARA MAJU: LITERATURE REVIEW**

**Aan Achmad Baharudin<sup>1</sup>, Arif Widodo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
aw169@ums.ac.id

### **Abstrak**

Pendahuluan: Pandemi Covid-19 telah menjadi tantangan global yang mempengaruhi hampir setiap negara di dunia. Sebagai respons terhadap penyebaran virus, promosi kesehatan dan upaya pencegahan menjadi sangat penting. Faktor-faktor seperti tingkat pengembangan infrastruktur kesehatan, sumber daya manusia, pendidikan kesehatan masyarakat, serta kultur dan kebiasaan lokal dapat berperan dalam perbedaan pendekatan promosi kesehatan antara negara maju dan negara berkembang seperti Indonesia. Tujuan : penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis review terhadap perbedaan penerapan promosi kesehatan tentang covid 19 di negara Indonesia dan negara maju Metode: Penelitian ini menggunakan desain literature review dengan analisis deskriptif dengan rentang waktu 2019-2023 melalui sumber database yaitu PubMed, Science Direct dan Google Scholar. Hasil: dari hasil penelusuran jurnal terdapat 6 artikel yang membahas tentang pelaksanaan promosi Kesehatan covid 19. Tiga artikel terkait pembahasan promosi kesehatan di negara maju, dan 3 artikel di Indonesia. Kesimpulan: Kesimpulan hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan promosi kesehatan pencegahan covid 19 di Indonesia dan di negara maju dalam hal pendekatan komunikasi terhadap masyarakat, kualitas sumber daya yang tersedia, dan tingkat keterlibatan masyarakat dalam merespon program yang diberikan..

**Kata Kunci:** Covid 19, Negara Maju, Negara berkembang, Promosi Kesehatan

### **Abstract**

*Introduction: The Covid-19 pandemic has become a global challenge affecting almost every country in the world. In response to the spread of the virus, health promotion and prevention efforts are crucial. Factors such as the level of development of health infrastructure, human capital, public health education, and local culture and customs can play a role in differences in health promotion approaches between developed countries and developing countries such as Indonesia. Objective: aims to conduct a review analysis of the differences in the application of health promotion about covid 19 in Indonesia and developed countries Method: Using literature review design with descriptive analysis with a period of 2019-2023 through database sources, namely PubMed, Science Direct and Google Scholar. Results: there are 6 articles discussing the implementation of covid 19 health promotion. Three articles related to the discussion of health promotion in developed countries, and 3 articles in Indonesia. Conclusion: Conclusions The results of several studies that have been reviewed show that there are differences in health promotion of Covid-19 prevention in Indonesia and in developed countries in terms of communication approaches to the community, the quality of available resources, and the level of community involvement in responding to the programs provided..*

**Keywords:** Covid 19, Developed Countries, Developing countries, Health Promotion

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email : aw169@ums.ac.id

## PENDAHULUAN

Corona Virus World Health Organisation (WHO) telah menyatakan Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) sebagai sebuah pandemi. Penyebaran Covid 19 di Indonesia saat ini sudah berdampak karena Covid 19 semakin meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan peningkatan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian (Purba, 2021). Covid-19 disebabkan oleh sindrom pernapasan akut parah oleh virus bernama coronavirus 2 (SARS-CoV-2) (Woodall, 2020). Bukti ilmiah menunjukkan bahwa COVID-19 ditularkan dari orang ke orang dengan rute penyebaran virus yang paling mungkin melalui transmisi langsung oleh bersin, batuk, berbicara, atau hanya menghembuskan napas mencapai selaput lendir (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata) orang lain lain (Naughton et al., 2021). Penjelasan lain untuk penularan virus adalah dengan cara tidak langsung yaitu akibat kontaminasi benda dan transmisi virus melalui udara di ruang terbatas dan disebarkan oleh orang yang terinfeksi. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa sangat penting bagi masyarakat umum untuk menyadari bahaya dan bagaimana berperilaku di saat pandemi tersebut terjadi. Juga, penilaian persepsi masyarakat tentang risiko, perilaku protektif, serta pengetahuan dan informasi yang benar diperlukan untuk pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dengan pelatihan tentang perilaku protektif seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak (Rauschenberg et al., 2021; van den Broucke, 2021).

Pandemi Covid-19 telah menjadi tantangan global yang mempengaruhi hampir setiap negara di dunia. Sebagai respons terhadap penyebaran virus, promosi kesehatan dan upaya pencegahan menjadi sangat penting (Cortez et al., 2020). Namun, perbedaan dalam pendekatan promosi kesehatan antara negara-negara berkembang seperti Indonesia dan negara maju menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Faktor-faktor seperti tingkat pengembangan infrastruktur kesehatan, sumber daya manusia, pendidikan kesehatan masyarakat, serta kultur dan kebiasaan lokal dapat berperan dalam perbedaan pendekatan promosi kesehatan antara kedua jenis negara tersebut. Indonesia, sebagai negara berkembang, menghadapi tantangan yang unik dalam mempromosikan kesehatan dan mencegah penyebaran Covid-19 di tengah keterbatasan sumber daya (Huang et al., 2020). Salah satu

perbedaan mencolok adalah tingkat infrastruktur kesehatan yang masih perlu ditingkatkan, seperti ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai dan aksesibilitas yang merata di seluruh wilayah. Selain itu, tingkat pendidikan kesehatan masyarakat juga perlu ditingkatkan agar informasi yang benar dan akurat tentang pencegahan Covid-19 dapat dengan mudah disampaikan kepada seluruh populasi (Arefi et al., 2022).

Di sisi lain, negara maju memiliki keunggulan dalam pengembangan infrastruktur kesehatan yang lebih baik dan lebih canggih. Negara-negara maju umumnya memiliki sistem perawatan kesehatan yang kuat, termasuk fasilitas kesehatan yang modern, tenaga medis yang terlatih, dan teknologi medis yang mutakhir (Haines et al., 2020). Hal ini memungkinkan mereka untuk menyediakan layanan kesehatan yang lebih efektif dan responsif dalam menangani pandemi Covid-19. Selain itu, tingkat pendidikan kesehatan masyarakat yang lebih tinggi di negara maju juga mempermudah penyebaran informasi yang akurat dan mempromosikan perilaku yang sehat dan pencegahan yang tepat. Perbedaan budaya dan kebiasaan lokal juga memainkan peran penting dalam promosi kesehatan pencegahan Covid-19 (Rollston & Galea, 2020). Negara maju sering memiliki budaya yang lebih terstruktur dan teratur, dengan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap aturan dan pedoman kesehatan. Penerapan kebijakan pembatasan sosial, penggunaan masker, dan praktik kebersihan secara umum lebih mudah diterapkan dan diterima oleh masyarakat (Ataguba & Ataguba, 2020). Di Indonesia, dengan keberagaman budaya dan kebiasaan lokal yang berbeda, tantangan yang dihadapi dalam promosi kesehatan dapat lebih kompleks. Pemerintah harus mempertimbangkan faktor budaya dan sosial dalam merancang program promosi kesehatan agar relevan dan dapat diterima oleh masyarakat.

Promosi kesehatan ( Promkes ) adalah upaya kegiatan untuk membuat perilaku masyarakat kondusif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, sehingga masyarakat “melek kesehatan” (Widodo & Setiyadi, 2019). Perbedaan promosi kesehatan pencegahan Covid-19 di Indonesia dan di negara maju, penting untuk memahami bahwa setiap negara memiliki tantangan yang berbeda. Upaya pencegahan dan promosi kesehatan harus disesuaikan dengan konteks lokal, sumber daya yang tersedia, dan kebutuhan masyarakat (Murni Kaddi & Puspa Ningsih, 2020). Dalam

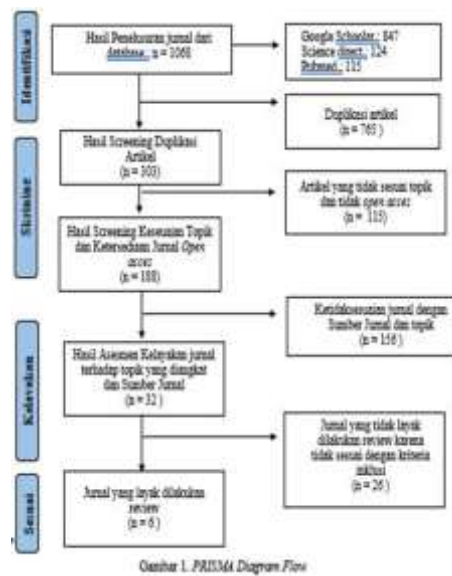
menghadapi pandemi ini, kolaborasi antara negara-negara berkembang dan negara maju dapat memungkinkan pertukaran informasi dan pengalaman yang berharga untuk meningkatkan upaya pencegahan dan promosi kesehatan secara global (Dwipayanti et al., 2021). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis review terhadap perbedaan penerapan promosi kesehatan tentang covid 19 di negara indonesia dan negara maju.

**METODE**

Penelitian ini merupakan studi literatur menggunakan *preferred reporting item for systemic riviews and meta-analysis* (PRISMA). Penelitian ini menggunakan strategi PICO(*Problem and population, Intervension, Control and Comparison,Outcome*) dalam menelusuri artikel pada data base elektronik PubMed, Science Direct dan Google Scholar menggunakan kata kunci (*Health Promotion AND (Covid 19) AND (Indonesia) AND (High Income Country)*).

Artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi : (1) artikel diterbitkan dalam rentang tahun 2019 – 2023, (2) tujuan artikel menggambarkan strategi promosi kesehatan covid 19 dinegara indonesia dan negara maju, (3) artikel diterbitkan dalam bahasa inggris dan indonesia, (4) mencantumkan strategi manajemen konflik pada judul artikel, (5) artikel menggunakan desain penelitian deskriptif, cross-sectional, studi kasus dan studi intervensi. Kriteria eksklusi: (1) Desain penelitian systematic riview, literature riview dan meta-analysis.

Artikel yang telah teridentifikasi di ekspor kedalam platform Mendley kemudian diseleksi berdasarkan tahun, duplikasi, judul, abstrak, teks lengkap dan desain penelitian. Berikut digambarkan diagram PRISMA dalam alur seleksi artikel (Gambar 1 )



Gambar 1. PRISMA Diagram Flow

Gambar : PRISMA seleksi artikel

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah tabel matrik dan diperoleh 6 jurnal yang telah dianalisis serta memenuhi kriteria:

Judul dan Author	Negara	Metode Promosi Kesehatan yang dilaksanakan	Hasil penelitian
<i>Sustainable health promotion for the seniors during COVID-19 outbreak : a lesson from Tokyo</i>	Jepang	Pemberian promosi Kesehatan melalui latihan fisik dengan bantuan video Telehealth	Kebijakan dan metode yang dilaksanakan dalam Pencegahan dan pengontrolan pandemi covid sangat penting untuk dilakukan, oleh karena itu, pemberian promosi Kesehatan melalui latihan fisik dengan bantuan video Telehealth dapat membantu meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam

2002 | PERBEDAAN PROMOSI KESEHATAN PENCEGAHAN COVID 19 DI INDONESIA DAN DI NEGARA MAJU:  
LITERATURE REVIEW

			membangun kesadaran Masyarakat.				
Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19	Indonesia	Melakukan pendekatan melalui wawancara dan edukasi tentang penerepan promosi kesehatan Covid 19 di masyarakat	Hasil penelitian menunjukkan adanya strategi advokasi, dukungan sosial, pemberdayaan masyarakat dan mitra yang dilakukan dalam promosi kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan. Selain itu, semua usaha dan tindakan dalam strategi promosi kesehatan sudah dijalankan oleh pihak pemerintah setempat dengan baik, tetapi perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat sebagian kecil tidak mentaati aturan tersebut	Tangerang			untuk menyebarkan informasi mengenai covid 19
				<i>Community Empowerment Through Health Promotion Regarding Prevention of the Spread of COVID-19 in East Java</i>	Indonesia	Melakukan wawancara seputar penerapan promosi kesehatan pencegahan covid 19	pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19 melalui promosi kesehatan dengan memberdayakan masyarakat untuk mencapai keadaan sehat, harus mampu mengidentifikasi dan mewujudkan aspirasi, mampu memenuhi kebutuhan dan mengubah atau mengendalikan lingkungan.
				<i>COVID-19 and the role of health promoters and educators</i>	UK	Kombinasi antara pemberian promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan covid 19	Dalam memaksimalkan pengendalian pandemi promotor kesehatan dan pendidik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dalam pencegahan covid 19
Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Covid-19 dalam Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Kabupaten	Indonesia	Promosi Kesehatan menggunakan media sosial	penggunaan platform media sosial dapat berpotensi dalam promosi kesehatan dimana Website dan Instagram merupakan media sosial yang paling banyak digunakan	<i>Knowledge, Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi</i>	Saudi Arab	mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan pengetahuan, sikap, dan praktik terhadap COVID-19	Temuan ini menunjukkan bahwa penduduk Saudi, terutama perempuan, memiliki pengetahuan

*Arabia: A Cross-Sectional Study*

yang baik, sikap positif, dan praktik yang baik terhadap COVID-19. Pengetahuan tentang penyakit ini dianggap sebagai batu loncatan pertama untuk setiap kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan. Mengetahui penyebab dan sumber penularan suatu penyakit, meningkatkan kemungkinan bahwa orang akan menjadi lebih sadar akan penyebaran penyakit menular, dan langkah-langkah pencegahan untuk memperlambat penularan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa lebih banyak penekanan harus ditempatkan pada kurang berpendidikan, berpenghasilan rendah, dan laki-laki. Temuan ini dapat membantu pembuatan

kebijakan mengidentifikasi populasi sasaran, untuk pencegahan COVID-19 dan pendidikan kesehatan

### Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan perbedaan signifikan dalam promosi kesehatan pencegahan COVID-19 antara Indonesia dan negara maju. Beberapa perbedaan yang diamati antara lain menurut negara maju cenderung memiliki pendekatan komunikasi yang lebih terkoordinasi dan terpusat dalam menyampaikan informasi tentang COVID-19 kepada masyarakat. Mereka menggunakan media massa, jejaring sosial, dan sumber informasi resmi untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang konsisten (Aung et al., 2020). Di sisi lain, Indonesia memiliki beragam sumber informasi dan tingkat koordinasi yang lebih rendah antara pemerintah pusat dan daerah dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan (Hernitati, 2022). Hasil penelitian Garcia et al., (2020) menunjukkan negara maju umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dalam hal anggaran, infrastruktur kesehatan, dan ketersediaan tenaga kesehatan. Hal ini memungkinkan mereka untuk melaksanakan program promosi kesehatan pencegahan COVID-19 dengan lebih efektif. Di Indonesia, terbatasnya sumber daya sering kali menjadi tantangan dalam melaksanakan program-program promosi kesehatan. Penelitian juga menjelaskan bahwa negara maju cenderung memiliki tingkat partisipasi masyarakat yang lebih tinggi dalam program-program promosi kesehatan (Vionita & Prayoga, 2021). Masyarakat di negara maju lebih cenderung mengikuti pedoman dan anjuran dari otoritas kesehatan dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan COVID-19. Di Indonesia, tingkat partisipasi masyarakat dalam promosi kesehatan cenderung bervariasi dan dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya.

Promosi kesehatan Covid-19 di Indonesia telah menjadi upaya yang sangat penting dalam menangani pandemi tersebut. Meskipun tantangan yang kompleks, upaya tersebut telah menunjukkan sejumlah tingkat efektivitas (Wityadarda et al., 2021). Pemerintah Indonesia telah meluncurkan



berbagai kampanye dan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya protokol kesehatan, seperti penggunaan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak fisik. Selain itu, vaksinasi massal juga telah menjadi fokus utama dalam upaya menekan penyebaran virus. Meskipun masih ada beberapa tantangan dalam mengimplementasikan langkah-langkah ini secara konsisten di seluruh wilayah negara yang luas, promosi kesehatan Covid-19 telah membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang virus dan tindakan yang harus diambil untuk melindungi diri mereka dan orang lain (Dwipayanti et al., 2021). Dalam beberapa kasus, program-program ini telah berhasil meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan mengurangi laju penyebaran virus (Fibriana et al., 2021). Meskipun demikian, penting untuk terus meningkatkan upaya promosi kesehatan Covid-19 di Indonesia agar dapat mencapai tingkat efektivitas yang lebih tinggi dan mengendalikan pandemi ini secara lebih efektif.

Sementara itu, Promosi kesehatan Covid-19 di negara-negara maju telah menjadi kunci penting dalam menangani pandemi ini (Gao et al., 2020). Sumber daya yang kuat, infrastruktur kesehatan yang baik, dan kemampuan komunikasi yang lebih baik, negara-negara maju telah meluncurkan kampanye promosi kesehatan yang efektif. Mereka telah menggunakan media massa, platform digital, dan sumber daya lainnya untuk menyebarkan informasi terkini tentang virus, langkah-langkah pencegahan, dan pentingnya vaksinasi (Al-Hanawi et al., 2020). Selain itu, negara-negara maju juga telah menggabungkan pendekatan multidisiplin dengan melibatkan ahli kesehatan, ilmuwan, dan pemimpin politik dalam upaya promosi kesehatan. Dalam beberapa kasus, tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan telah meningkat, dan mereka telah berhasil mengendalikan penyebaran virus dengan efektif (Anwar et al., 2020). Meskipun tantangan masih ada, promosi kesehatan Covid-19 di negara-negara maju telah membuktikan efektivitasnya dalam mengurangi dampak pandemi dan melindungi kesehatan masyarakat secara keseluruhan

## SIMPULAN

Kesimpulan hasil dari beberapa penelitian yang sudah direview menunjukkan bahwa terdapat perbedaan promosi kesehatan pencegahan covid 19 di indonesia dan di negara maju dalam hal pendekatan komunikasi terhadap masyarakat,

kualitas sumber daya yang tersedia, dan tingkat keterlibatan masyarakat dalam merespon program yang diberikan..

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hanawi, M. K., Angawi, K., Alshareef, N., Qattan, A. M. N., Helmy, H. Z., Abudawood, Y., Alqurashi, M., Kattan, W. M., Kadasah, N. A., Chirwa, G. C., & Alsharqi, O. (2020). Knowledge, Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, 8(May), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00217>
- Al-Hanawi, M. K., Angawi, K., Alshareef, N., Qattan, A. M. N., Helmy, H. Z., Abudawood, Y., Alqurashi, M., Kattan, W. M., Kadasah, N. A., Chirwa, G. C., & Alsharqi, O. (2020). Knowledge, Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, 8(May), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00217>
- Anwar, A., Malik, M., Raees, V., & Anwar, A. (2020). Role of Mass Media and Public Health Communications in the COVID-19 Pandemic. *Cureus*, 12(9). <https://doi.org/10.7759/cureus.10453>
- Arefi, M. F., Babaei, A. P., Barzanouni, S., Ebrahimi, S., Salehi, A. R., Farahnaz, K., & Poursadeghian, M. (2022). Risk Perception in the COVID-19 pandemic; a health promotion approach. *Journal of Education and Health Promotion*, January, 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Ataguba, O. A., & Ataguba, J. E. (2020). Social determinants of health: the role of effective communication in the COVID-19 pandemic in developing countries. *Global Health Action*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/16549716.2020.1788263>
- Aung, M. N., Yuasa, M., Koyanagi, Y., Aung, T. N. N., Moolphate, S., Matsumoto, H., & Yoshioka, T. (2020). Sustainable health promotion for the seniors during COVID-19 outbreak: A lesson from Tokyo. *Journal of Infection in Developing Countries*, 14(4), 328–331. <https://doi.org/10.3855/JIDC.12684>

- Cortez, A. C. L., Pitanga, F. J. G., Almeida-Santos, M. A., Nunes, R. A. M., Botero-Rosas, D. A., & Dantas, E. H. M. (2020). Centers of physical activities and health promotion during the COVID-19 pandemic. *Revista Da Associacao Medica Brasileira*, 66(10), 1328–1334. <https://doi.org/10.1590/1806-9282.66.10.1328>
- Dwipayanti, N. M. U., Lubis, D. S., & Harjana, N. P. A. (2021). Public Perception and Hand Hygiene Behavior During COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Frontiers in Public Health*, 9(May), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.621800>
- Fibriana, L. P., Kushayati, N., Aprilin, H., Supriani, A., & Purwanto, N. H. (2021). Community Empowerment through Health Promotion Regarding Prevention of the Spread of COVID-19 in East Java. *Journal for Quality in Public Health*, 4(2), 21–25. <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i2.189>
- Gao, Z., Lee, J. E., McDonough, D. J., & Albers, C. (2020). Virtual reality exercise as a coping strategy for health and wellness promotion in older adults during the COVID-19 pandemic. *Journal of Clinical Medicine*, 9(6). <https://doi.org/10.3390/jcm9061986>
- Garcia, P. J., Alarcón, A., Bayer, A., Buss, P., Guerra, G., Ribeiro, H., Rojas, K., Saenz, R., de Snyder, N. S., Solimano, G., Torres, R., Tobar, S., Tuesca, R., Vargas, G., & Atun, R. (2020). COVID-19 Response in Latin America. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 103(5), 1765–1772. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.20-0765>
- Haines, A., de Barros, E. F., Berlin, A., Heymann, D. L., & Harris, M. J. (2020). National UK programme of community health workers for COVID-19 response. *The Lancet*, 395(10231), 1173–1175. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30735-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30735-2)
- Hernitati, H. H. (2022). Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19. *Human Care Journal*, 7(1), 189. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1469>
- Huang, J., Tao, G., Liu, J., Cai, J., Huang, Z., & Chen, J. X. (2020). Current Prevention of COVID-19: Natural Products and Herbal Medicine. *Frontiers in Pharmacology*, 11(December 2019), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fphar.2020.588508>
- Murni Kaddi, S., & Puspa Ningsih, F. (2020). Health Promotion Of Covid-19 Vaccine At Health Department In Palu. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(5), 1189–1194. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i5.182>
- Naughton, F., Ward, E., Khondoker, M., Belderson, P., Minihane, A. M., Dainty, J., Hanson, S., Holland, R., Brown, T., & Notley, C. (2021). Health behaviour change during the UK COVID-19 lockdown Findings from Findings from the first wave of the C-19 health behaviour and well-being daily tracker study. *British Journal of Health Psychology*, 26, 624–643.
- Purba, I. P. M. H. (2021). Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan di Jawa Timur Menghadapi Pandemi COVID-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4, 1–11.
- Rauschenberg, C., Schick, A., Hirjak, D., Seidler, A., Paetzold, I., Apfelbacher, C., Riedel-Heller, S. G., & Reininghaus, U. (2021). Evidence Synthesis of Digital Interventions to Mitigate the Negative Impact of the COVID-19 Pandemic on Public Mental Health: Rapid Meta-review. *J Med Internet Res*, 23(3), e23365. <https://doi.org/10.2196/23365>
- Rollston, R., & Galea, S. (2020). COVID-19 and the Social Determinants of Health. *American Journal of Health Promotion*, 34(6), 687–689. <https://doi.org/10.1177/0890117120930536b>
- van den Broucke, S. (2021). Why health promotion matters to the COVID-19 pandemic, and vice versa. *Health Promotion International*, 35(2), 181–186. <https://doi.org/10.1093/HEAPRO/DAAA042>
- Vionita, L., & Prayoga, D. (2021). Penggunaan Media Sosial selama Pandemi Covid-19 dalam Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Kabupaten Tangerang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(2), 126–133. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.2.126-133>
- Widodo, A., & Alis Setiyadi, N. (2019). Promosi Perilaku Kesehatan Masyarakat untuk Mencegah Penyakit DBD dan TBC. *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Kesehatan*, 1(1), 75–85.

- Wityadarda, C., Andani, G. A. S. D., & Rostarina, R. (2021). A review of Internet-based approaches for health promotion programs related to the COVID-19 pandemic and wellness education. *Journal of Community Empowerment for Health*, 3(3), 56. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.57084>
- Woodall, J. (2020). COVID-19 and the role of health promoters and educators. *Emerald Open Research*, 2, 28. <https://doi.org/10.35241/emeraldopenres.13608.2>.